

# **SRIMPI MONDRORINI DI MANGKUNEGARAN**



**1981**

SRIMPI MONDRORINI DI MANGKUNEGARAN

PAPER

Diajukan Kepada Panitia Ujian  
Akademi Seni Tari Indonesia di  
Yogyakarta Sebagai Salah Satu  
Syarat Untuk Ujian  
Sarjana Muda Tari



Oleh

KOES ISBANDIYAH

Nomer Mahasiswa : 273/ XIII



AKADEMI SENI TARI INDONESIA

YOGYAKARTA

1981

Perpustakaan ASTI Yogyakarta	
Inv:	225/ASTI/3/1984
No:	KLAS 793 Isb 84

## I. PENDAHULUAN

Seni tari pada jaman Mangkunegoro I boleh dikatakan sangat sederhana, baik dalam hal ragam tari maupun iringannya.

Perkembangan seni tari di Mangkunegaran seiring dengan perkembangan perekonomian kerajaan. Pada masa pemerintahan Mangkunegoro IV perekonomian kerajaan dapat dikatakan maju sehingga seni tari dimungkinkan - mendapatkan anggaran pebeayaan khusus, dengan demikian seni tari maju dengan pesatnya.

Penciptaan dan pentas tari mendapatkan perhatian yang besar dari Mangkunegoro IV. Pentas seperti ini masih dilanjutkan oleh Mangkunegoro V.

Pentas tari dengan pebeayaan besar dilakukan oleh Mangkunegoro V secara berlebihan, akibatnya perekonomian kerajaan mundur, terpaksa Mangkunegoro VI membentahi perekonomian kerajaan terlebih dahulu, sehingga pada saat itu perkembangan tari mengalami kelambatan. Baru setelah perekonomian kerajaan pulih, pada masa pemerintahan Mangkunegoro VII, seni tari mengalami kemajuan. Bahkan lebih dari itu beberapa jenis tari sempat dipentaskan di luar negeri. Misalnya : peragaan tari Gripi Pandelori oleh GERAJ. Siti Nurul Khamaril Ngasarati Kusuma Wardhani di Istana Noordeinde pada tahun 1936.<sup>1)</sup>

Di samping itu dapat dicatat bahwa ragam tari dan tata busana maupun iringan telah diperhatikan.

---

<sup>1</sup> Uitgegeven Vanwege Het Comité Voor Het Triwindoe Gedenkboek, "Supplement Het Triwindoe Gedenkboek Mangkunegoro VII", Kofi Buning, Yogyakarta, 1940, hal. 113 (lihat lampiran gambar).

### Macam-Macam Tarian Yang Ada di Mangkunegaran.

Seperti halnya di Keraton Surakarta dan Yogyakarta, Mangkunegaran juga memiliki beberapa jenis tarian, misalnya jenis tari putra-putri, gagah-alus, perorangan-kelompok maupun yang berujud drama tari. Dari beberapa jenis dan bentuk tarian yang bercorak atau bergaya Mangkunegaran tersebut yang berupa perorangan antara lain :

1. Menak Kencar ; diambil dari ceritera Langendriyan yang mengisahkan tokoh Menak Kencar pada waktu berangkat perang.
2. Gatotkaca Ganérungr ; mengisahkan raden Gatotkaca sedang kaamaran ( jatuh cinta ) kepada Pergiwati.
3. Klana topang.

Sedang yang termasuk jenis tarian kelompok antara lain :

1. Wayang Wong/ orang
2. Langendriyan
3. Bedaya/ Srimpi
4. Kireng/ Beksan

ad. 1. Wayang Wong/ Orang.

Mangkunegaran telah mempunyai wayang wong sejak pemerintahan Mangkunegoro I, kira-kira pada pertengahan abad ke delapan belas. Akan tetapi wayang wong ini baru mulai terkenal semasa pemerintahan Mangkunegoro IV dan Mangkunegoro V. Bahkan dapat dikatakan pada masa pemerintahan Mangkunegoro V Wayang wong maju pesat. Pementasan di Pendopo Mangkunegaran maupun di luar Istana aeringkali dilakukan. Sayangnya hal ini tidak berlangsung lama, karena Mangkunegoro V mangkat pada usia muda.

Sedangkan Mangkunegoro VI harus membenahi perekonomian kerajaan, maka dengan sendirinya pementasan tari berkurang.

Perkembangan Wayang Wong kembali mendapatkan perhatian pada waktu pemerintahan Mangkunegoro VII, di antara ceritera-ceritera yang sering dipentaskan ialah : "Bima Suci", "Arjuna Wiwaha", "Kakrasana Rabi", dan masih banyak lagi.

#### ad. 2. Langendriyan.

Semula jenis tarian ini tidak dipentaskan berupa tarian, melainkan hanya berupa perkumpulan macapat yang dilakukan oleh buruh batik (Langenmondrosware). Akan tetapi dalam perkembangannya, yaitu setelah Kanjeng Pangeran Harjo (KPH) Tondokusumo memperkenalkan tarian, maka mulailah Langendriyan dipentaskan sebagai tarian, walaupun bentuknya masih sederhana. Selanjutnya pembinaan diambil alih oleh Mangkunegoro IV dan mulailah diadakan pementasan di Mangkunegaran, dengan mengutamakan tariannya. Langendriyan yang ada di Mangkunegaran mengambil ceritera Damarwulan.

#### ad. 3. Bedoyo - Srimpi.

Sebenarnya Bedoyo sudah ada sejak Mangkunegoro I, yaitu Bedoyo Anglirmendung.<sup>2</sup> Srimpi Anglirmendung menjadi milik Mangkunegaran hanya sampai pemerintahan Mangkunegoro III, sebab setelah memperaunting Gusti Kanjeng Ratu Mas (Putri Paku Buwono VIII) Bedoyo Anglirmendung diserahkan ke Kraton Surakarta. Sedangkan untuk penggantinya diciptakanlah tarian Widodari yang ditarikan oleh tujuh orang.

Dalam hal ini Claire Holt mengatakan :

<sup>2</sup> Sudarsono, dkk., Kamus Istilah Tari dan Karawitan Jawa, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Jakarta, 1977/1978, hal. 14.

"One known however that this Princes maintained groupe of court - dansenses, similar to the Bedoyo in the Kraton, but here limited to the number of seven and senses and called Widodari." <sup>3</sup> Ternyata sejak pemerintahan Mangkunegoro III sampai Mangkunegoro VI tidak ada pementasan Srimpi/ Bedoyo.

Setelah Mangkunegoro VII memperaunting salah seorang putri Sultan Hamengku Buwana VII yang bernama Gusti Kanjeng Ratu Timur, maka Bedaya/ Srimpi mulai dipentaskan kembali yaitu Srimpi ditarikan oleh empat orang putri dan bedaya ditarikan oleh beberapa orang penari putri. Untuk ini Mangkunegoro VII mengirinkan penari dan guru tari ke Yogyakarta guna belajar tari pada Pangeran Tejokusumo, di antaranya dapat disebutkan :

- Srimpi Merak - Kesimpir, Srimpi Putri Cinc - Kelasworo, Srimpi Pandulori, Bedoyo Bedah Medion.

Setelah Mangkunegoro VIII, maka usaha mencipta - kan tari Srimpi dipikirkan kembali dan akhirnya tercipta Srimpi yang diberi nama "Srimpi Mendrorini."

#### ed. 4. Wireng.

Wireng di Mangkunegaran mempunyai jumlah yang banyak sejak pemerintahan Mangkunegoro IV. Tarian Wireng ini kebanyakan menggambarkan tokoh putra maupun putri yang sedang berperang atau berlatih perang. Wireng ini muncul hampir bersamaan dengan tari - tarian yang lain yang ada di Mangkunegaran.

<sup>3</sup> Claire Holt, The Development of the Art of Dancing in the Mangkunegaran, Het Triwindoe Gedenkboek Mangkunegoro VII, Op.cit., hal. 262.

Macam - macam tarian Wireng yang ada di Mangku negaran antara lain :

- Wireng Wirapratomo
- Wireng Sanoyo Kusuma Wicitra
- Wireng Handogo Bogis
- Wireng Mondroasmoro
- Wireng Klana Jayeng sari
- Wireng Mondrorini.<sup>4</sup>



---

<sup>4</sup> Katalogus Perpustakaan Reksapustakan Mangku - negaran, Solo, tanpa tahun.